

**AKTIFITAS DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS)
OLEH KUA GONDOKUSUMAN DI KELURAHAN KLITREN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh :

ALIFANA INDRIANTI
NIM. 99232928

**FAKULTAS DAKWAH
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Alifana Indrianti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, Maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alifana Indrianti

NIM : 99232928

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Oleh KUA Gondokusuman di Kelurahan Klitren Yogyakarta


Sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Maret 2006

Pembimbing,


Dra. Nurjanah, M.Si
NIP. 150232932



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/691/2006

Skripsi dengan judul :

**AKTIFITAS DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS) OLEH KUA
GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA DI KELURAHAN KLITREN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ALIFANA INDRIANTI

NIM : 99232928

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.H.Afif Rifai,MS

NIP. 150222293

Sekretaris Sidang

Drs.Suisyanto,M.Pd

NIP. 150228025

Pembimbing/Penguji I

Dra.Nurjannah,M.Si

NIP. 150232932

Penguji II

Drs.Moh Abu Suhud,M.Pd

NIP. 150241646

Penguji II

Drs.Mokh Naeli,M.Pd

NIP. 150246398

Yogyakarta,13. April. 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293



MOTTO

فإن مع العسر يسرا إن مع العسر يسرا فإذا فرغت فانصب
وإلى ربك فارغب (سورة الشرح)

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas do'a, kasih sayang dan cintanya kepada ananda.
- ❖ Adik-adikku (Aan, Endah) yang selalu memberikan support dan spiritnya.
- ❖ Jatmika Ahmad R (abang) yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatiannya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة
والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد أما بعد

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya, terselesaikannya skripsi yang berjudul “Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Oleh KUA Gondokusuman di Kelurahan Klitren” ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis haturkan ucapan terima kasih yang terdalem kepada :

1. Drs. Afif Rifa’i, MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Suisyanto, M.Pd. dan Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Nurjannah, M.Si. Selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk selalu berdiskusi dan memberikan masukan serta koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maskur Ashari, MA selaku Kepala KUA Kecamatan Gondokusuman dan juga Ibu Ari Eko selaku pengurus DBKS Kelurahan Klitren yang dengan rela memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan perhatian, cinta, kasih sayang, motivasi juga doanya sehingga penulis merasa bertanggungjawab terhadap selesainya skripsi ini.
6. Seluruh sahabat-sahabatku dimanapun berada yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, yang bersama-sama berproses, belajar, bertukar informasi demi proses pendewasaan diri.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan, bimbingan, pelayanan, saran, kritik dan masukan yang bermanfaat mendapat balasan yang layak dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta para pecinta ilmu sekalian. *Amin.*

Yogyakarta, 17 April 2006

Penulis

Alifana Indrianti

Vertical text or scanning artifacts along the left edge of the page.

Small black mark or artifact on the right side of the page.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	8
1. Tinjauan Tentang Keluarga.....	8
a. Pengertian.....	8
b. Fungsi–fungsi Keluarga.....	12

2. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah.....	15
G. Metode Penelitian.....	20
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	20
a. Subyek Penelitian.....	20
b. Obyek Penelitian.....	20
2. Tehnik Pengumpulan Data	21
a. Dokumentasi.....	21
b. Interview.....	21
c. Observasi.....	22
3. Tehnik Analisa Data.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH DBKS

A. Visi dan Misi DBKS.....	25
B. Dasar Kegiatan Desa Binaan Keluarga Sakinah.....	26
C. Prosedur Penetapan Desa Binaan Keluarga Sakinah.....	27
D. Tahapan Desa Binaan Keluarga Sakinah.....	27
E. Acuan Pembinaan DBKS Dalam Rangka Observasi Dari Bappenas.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PELAKSANAAN DBKS

A. Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Klitren.....	41
B. Organisasi DBKS Kelurahan Klitren.....	43
C. Program Kerja Tim DBKS Kelurahan Klitren.....	46

BAB IV AKTIFITAS DAN ANALISIS DBKS DI KELURAHAN KLITREN

A. Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) di Kelurahan Klitren.....	52
1. Aktifitas Pembinaan Keluarga.....	52
2. Aktifitas Pembinaan Kegiatan Umat.....	56
3. Aktifitas Bidang Pembangunan	59
B. Hasil Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).....	64
C. Analisis Pelaksanaan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) di Kelurahan Klitren.....	66
1. Analisis dari Segi Kelembagaan DBKS.....	66
2. Analisis dari Segi Keberhasilan DBKS.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85
C. Kata penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Curriculum Vitae.
2. Surat Keterangan Izin Penelitian.
3. Sertifikat Pratikum Dakwah.
4. Sertifikat KKN.
5. Sertifikat Ospek.

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "*Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Oleh KUA Gondokusuman Di Kelurahan Klitren Yogyakarta*". Dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Aktifitas

Menurut kamus umum bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan, kesibukan.¹ Sedangkan ditinjau dari istilah aktifitas mempunyai arti suatu proses atau rangkaian perbuatan dan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja serta mengandung suatu maksud tertentu.² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan kegiatan atau pekerjaan maka dikatakan menjalankan suatu aktifitas, dalam hal ini aktifitas yang dimaksudkan disini adalah aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hal. 20.

² A. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1977), hal. 20.

yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Gondokusuman di Kelurahan Klitren Yogyakarta.

2. Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) adalah kelurahan/desa di Yogyakarta yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota untuk melaksanakan program pembinaan keluarga sakinah, yang dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penetapan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).
- b. Pencanaan dan sosialisasi dimulainya pelaksanaan program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).
- c. Rekrutmen dan penetapan kader motivator dan pembina keluarga sakinah yang diambil dari setiap dasa wisma 1 kader yang kemudian tergabung dalam korp penasehat.
- d. Melakukan penataran/pembekalan bagi kader motivator.
- e. Melakukan pembinaan keluarga oleh para kader motivator.³

Dalam hal ini penulis ingin meneliti aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) yang dilakukan di Kelurahan Klitren Yogyakarta.

3. KUA Kecamatan Gondokusuman

Sesuai dengan pasal 29 KMA No.18 tahun 1975 jo pasal 2 KMA No. 517 Tahun 2001 KUA mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor

³ Kanwil Depag D.I. Yogyakarta, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah, Program dan Petunjuk Pelaksanaan*, (Yogyakarta, 1993), hal.24.

Departemen Agama kabupaten/kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan, dengan demikian KUA menjadi garda terdepan Departemen Agama dalam melaksanakan tugas pembinaan beragama khususnya agama Islam.⁴

Dan yang dimaksud dengan KUA disini adalah KUA Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

4. Kelurahan Klitren

Kelurahan Klitren adalah salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang aktifitas dari lembaga DBKS yang dilaksanakan oleh KUA Gondokusuman di Kelurahan Klitren Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah miniatur masyarakat, oleh karena itu kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh adanya kesejahteraan keluarga. Namun untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat yang diawali oleh kesejahteraan keluarga bukanlah sesuatu yang mudah, banyak masalah yang dihadapi dalam upaya mewujudkannya, baik pada tataran keluarga maupun masyarakat.

Dengan adanya era globalisasi, tentunya hal ini dibarengi dengan mudahnya berbagai macam nilai dan norma dari bangsa lain masuk dalam masyarakat. Dan

⁴ Muh. Muchtarudin, *Rencana Kerja Peningkatan Peran Dan Fungsi KUA Kecamatan Damurejan*, (Karya Tulis Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat, 2003), hal. 1.

jika semua nilai dan norma yang masuk diterima begitu saja tanpa melalui filter yang baik, tentunya akan menyebabkan nilai-nilai agama yang telah membudaya dikalangan masyarakat sedikit banyak akan terpengaruh dan mengalami kegoyahan dan mungkin kegoncangan. Keadaan tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan rumah tangga dalam hal norma dan tata nilai.

Berbagai nilai budaya bangsa lain juga dengan sangat mudah disiarkan dan disebarkan melalui berbagai mass media, baik media cetak maupun elektronik, dan hal itu kiranya dapat disikapi oleh masyarakat dengan memilih mana kiranya budaya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya kita serta agama yang kita anut, yaitu Islam.

Kenyataannya, entah karena pengaruh kapitalis, ataupun karena masyarakat dan lingkungan yang berubah cepat, keluarga sudah kehilangan sumber pijakan dan fungsinya. Keluarga bukan lagi menjadi tempat pemecahan bagi persoalan dan permasalahan yang dihadapi anggotanya, bukan tempat membangun generasi baru yang baik dari orang tuanya, tetapi berganti menjadi sumber bencana bagi anggotanya dan masyarakat sekitarnya, tempat generasi yang hancur masa depannya.

Singgih D. Gunarsa menggambarkan jenis keluarga seperti itu sebagai berikut:

“Persoalan sering bersumber pada rumah yang tidak didiami oleh keluarga dalam arti yang sesungguhnya, melainkan oleh individu-individu yang secara kebetulan tinggal bersama, tanpa mengalami perasaan aman yang wajar

diperoleh melalui ikatan-ikatan kekeluargaan. Ada pula yang tinggal dalam suatu gedung mewah, akan tetapi bagi mereka gedung itu tidak merupakan "rumah". Mereka tinggal bersama karena "kebetulan" berasal dari hubungan seorang laki-laki dengan seorang wanita, tanpa ikatan emosional sebagai anak-ayah-ibu. Keadaan tanpa hubungan emosional ini menimbulkan perasaan ketidakpuasan yang akhirnya meletus dalam ledakan-ledakan emosional yang menggemparkan lingkungannya".⁵

Dan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah perlu adanya upaya dan pembinaan yang berkelanjutan dan sistematis yang tidak hanya menitikberatkan pada intern keluarga tetapi juga perlu adanya lingkungan yang kondusif dengan dukungan sarana dan prasarana yang mantap.

Oleh karena itu untuk menyikapi tantangan-tantangan yang dihadapi keluarga dan masyarakat sebagai akibat adanya revolusi komunikasi dan globalisasi, dalam hal ini KUA Kecamatan Gondokusuman mengadakan pola pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Klitren dalam rangka mewujudkan suatu kehidupan keluarga dan masyarakat yang sakinah dengan tujuan :

1. Mewujudkan kehidupan beragama dalam keluarga, dengan mengadakan suasana keagamaan dalam keluarga.
2. Pendidikan intelektual yang maju dan tuntas seperti dituntunkan Lukman kepada anaknya (Q.S Lukman :12-19).
3. Kesehatan keluarga yang terjaga baik dengan menumbuhkan kebiasaan keluarga untuk memelihara kesehatan.
4. Ekonomi keluarga yang stabil, dengan cara menyusun perencanaan pendapatan dan belanja keuangan keluarga.

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1995), hal 3-4.

5. Hubungan fungsional yang seimbang, serasi dan selaras intern dan antar keluarga serta lingkungan.

Kelurahan Klitren adalah salah satu dari desa binaan yang masih aktif dan terus berada dalam pantauan KUA Kecamatan Gondokusuman sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 1992. Dengan berkembangnya zaman, tentunya keadaan keluarga dan masyarakat Klitren akan terus berubah dan dinamis dan ini juga tentunya menimbulkan masalah-masalah baru dalam kehidupan masyarakat yang tentunya harus disikapi dengan formulasi-formulasi yang sesuai dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Dan KUA Gondokusuman sebagai suatu institusi yang bertanggung jawab dalam syiar dakwah kepada masyarakat akan terus mengembangkan DBKS dalam usahanya mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sakinah.

Akan tetapi, walaupun DBKS telah dilaksanakan di Kelurahan Klitren, permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat seperti disorganisasi keluarga, kenakalan remaja, alkoholisme dan narkoba serta permasalahan sosial lainnya tidak bisa hilang begitu saja. Karena persoalan sosial akan terus muncul seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta perkembangan dan kemajuan diberbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Ini tentunya menuntut lembaga DBKS sebagai elemen dakwah untuk terus menjalankan dakwahnya secara lebih intensif dan terprogram guna menghadapi tantangan-tantangan dakwah selanjutnya, melalui aktifitas-aktifitas yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kemudian mendorong penulis untuk mengetahui dan tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai lembaga DBKS di Kelurahan Klitren dengan judul “Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Oleh KUA Gondokusuman di Kelurahan Klitren Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk aktifitas yang dilakukan lembaga DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) di Kelurahan Klitren ?
2. Bagaimana hasil dari aktifitas Lembaga DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) di Kelurahan Klitren ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk aktifitas DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) di Kelurahan Klitren.
2. Untuk mengetahui hasil aktifitas DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) di Kelurahan Klitren.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada tim pelaksana DBKS dalam menentukan kebijaksanaan dakwah Islam dimasa yang akan datang, sekaligus memberikan rekomendasi kepada tim pelaksana DBKS untuk selalu

meningkatkan kualitas kegiatannya, demi perkembangan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Keluarga

a. Pengertian

Terdapat banyak pendapat mengenai pengertian keluarga dikalangan para ahli, Ki Hajar Dewantara memberikan definisi bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.⁶

Durkheim berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga sosial sebagai hasil faktor-faktor politik, ekonomi dan lingkungan.⁷

Menurut *Sigmund Freud* keluarga adalah perwujudan dari adanya perkawinan antara pria dan wanita, sehingga keluarga itu merupakan perwujudan daripada dorongan seksual.⁸

⁶ H. Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Cetakan Kedua, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), hal. 96.

⁷ H. Abu Ahmadi dkk, *Loc., Cit.*

⁸ *Ibid*, hal. 108.

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam.¹⁰

Adapun jalan pertama yang harus ditempuh dalam membentuk keluarga adalah melalui lembaga perkawinan. Lebih lanjut *Husain Ali Turkamani* mengatakan dalam bukunya *Family : The Center of Stability*, bahwa salah satu prinsip moral yang paling penting menurut pandangan Islam, adalah perkawinan dan pembentukan keluarga.¹¹ Nabi Saw. memandang keluarga sebagai sebuah struktur tak tertandingi dalam masyarakat. Nabi sendiri memberikan teladan mulia dalam hal ini dengan menganjurkan pengikut-pengikutnya untuk melakukan perkawinan dan melestarikan tradisi agung dan mulia ini. Perkawinan mempersiapkan suami istri bergerak menuju kesempurnaan moral dan mental serta kesejahteraan jiwa dan raga. Ini pada gilirannya mengakibatkan timbulnya kesejahteraan masyarakat.

¹⁰ Tohar Musnamar (et al), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hal. 56.

¹¹ Husain Ali Turkamani, *Family : The Center of Stability*, terjemahan M.S. Nasrullah dan Ahsin M, (Jakarta, Pustaka Hidayah, 1992), hal. 30.

melestarikan tradisi agung dan mulia ini. Perkawinan mempersiapkan suami istri bergerak menuju kesempurnaan moral dan mental serta kesejahteraan jiwa dan raga. Ini pada gilirannya mengakibatkan timbulnya kesejahteraan masyarakat.

Atas dasar ini maka al-Qur'an menganjurkan perkawinan, dalam hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an dalam surat an-Nuur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْيَتَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمَّاكُمْ أَنْ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يَغْنَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah kan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui".¹²

Lebih jelas al- Qur'an menerangkan dalam surat ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikr".¹³

¹² Depag, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mahkota, 1989), hal. 617.

¹³ *Ibid*, hal. 724.

Islam sangat menandakan pentingnya pembentukan keluarga. Islam menegaskan bahwa kesejahteraan keluarga menjamin kesejahteraan masyarakat. Inilah sebabnya, Islam berulang kali menganjurkan pembentukan keluarga dan melestarikan kehidupan bersama yang bahagia oleh pasangan suami istri bersama anak-anak mereka.

Keluarga merupakan lembaga kemanusiaan yang paling penting, tempat pembentukan awal kepribadian seseorang. Keutuhan dan kehancuran masyarakat amat dipengaruhi oleh keadaan keluarga, karena keluarga adalah lembaga yang sentral dalam pembentukan suatu komunitas masyarakat.

Islam sangat memperhatikan pembinaan keluarga (cara pembentukannya, sarana-sarananya seperti peminangan, perkawinan, hubungan rumah tangga, keterangan tentang hak-hak dan kewajiban suami istri serta hak dan kewajiban anak, cara-cara mengatasi perselisihan keluarga dan problema-problemanya jika terjadi, cara mengakhiri hubungan perkawinan bila kehidupan rumah tangga sudah tidak dapat dipertahankan, dan keterangan tentang cara pembagian waris dan lain-lain). Karena keluarga yang sehat sejahtera adalah dasar kehidupan sosial yang sejahtera pula, dan juga merupakan dasar kerukunan masyarakat. Dan yang jelas masyarakat tidak lain adalah sejumlah keluarga yang membentuk suatu komunitas dan saling bersatu. Hingga dengan demikian bila keluarga itu sejahtera, maka sejahtera pula masyarakatnya.

b. Fungsi-Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat di golongkan ke dalam beberapa fungsi yaitu :

- 1) Fungsi biologis, diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan perkawinan bagi anak-anaknya, karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan.
- 2) Fungsi pemeliharaan, keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan.
- 3) Fungsi ekonomi, keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok baik sandang, pangan dan papan.
- 4) Fungsi keagamaan, bahwa keluarga bertanggung jawab dalam menanamkan akidah-akidah yang benar dan nilai-nilai ke dalam jiwa anak-anak.¹⁴
- 5) Fungsi sosial, keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat.

Lebih lanjut Drs. Soewaryo Wangsanegara menjelaskan fungsi-fungsi keluarga sebagai berikut :

¹⁴ Nabil Muhamad Taufik As-Sarnaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Alih bahasa : Anshori Umar Sitanggal, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1987), hal. 89.

- 1) Sebagai tempat atau wahana pembentukan kepribadian anak-anak dari anak keturunan keluarga tersebut.
- 2) Berfungsi sebagai alat reproduksi kepribadian-kepribadian.
- 3) Sebagai eksponen dan perantara (*transmisi*) kebudayaan masyarakat, sebab keluarga menempati posisi kunci.
- 4) Sebagai lembaga perkumpulan ekonomi.
- 5) Sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan anak-anak sebagai generasi penerus.¹⁵

Marjuki Umar Sa'abah menjelaskan bahwa paling tidak keluarga harus memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi biologis

Untuk keperluan tumbuh, kembang dan pemeliharaan badaniah, seperti makan, minum, berteduh, olah gerak dan penyaluran hasrat seksual bagi suami-isteri serta melahirkan keturunan.

- 2) Fungsi psikologis

- (a) Keluarga berperan memberikan status sosial sebagai ayah, ibu atau anak.

- (b) Memberikan perlindungan (*proteksi*) dari ancaman fisik, ekonomis, dan psiko-sosial.

- (c) Berfungsi sebagai pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.

¹⁵ H. Abu Ahmadi dkk, *Op., Cit.*, hal. 107.

- (d) Berfungsi sebagai sumber kasih sayang, dan ketentraman.
- (e) Keluarga berfungsi untuk memberikan pendidikan.
- (f) Dan yang utama, karena merupakan dasar pijakan berdirinya keluarga, keluarga harus memiliki fungsi religius, mengarahkan anggotanya mencapai pemahaman dan pelaksanaan nilai dan ajaran agama (*din*) secara lengkap dan sempurna baik ketika sendiri, bersama keluarga maupun di dalam masyarakat.

3) Fungsi sosiologis

Suatu proses yang dialami individu dalam usaha untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat menjalankan peranan sebagai bagian atau anggota dari kolektifa atau kelompok sosial yang lebih besar, sebagai anggota masyarakat. Terkadang, baik dalam rangka melaksanakan fungsi sosialisasi maupun fungsi psikologis, keluarga dapat diarahkan guna melaksanakan fungsi produksi barang atau jasa, untuk keperluan keluarga maupun orang lain.¹⁶

Dengan demikian, keluarga muslim, rumah tangga muslim, menurut Jalaludin Rakhmat, berfungsi seperti “masjid” yang memberikan pengalaman beragama bagi anggota-anggotanya; seperti “madrasah” yang mengajarkan norma-norma Islam; seperti “benteng” yang melindungi

¹⁶ Marjuki Umar Sa' abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Jogjakarta, UII Press, 2001), hal. 256.

anggota-anggota keluarga dari gangguan jin dan manusia; seperti “rumah sakit” yang memelihara dan merawat kesehatan jasmaniah dan ruhaniah anggota-anggotanya; dan akhirnya sebagai ”sebuah kompi” dalam *hizbullah* (tentara Allah) yang berjuang menyebarkan rahmat ke seluruh alam.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah

Pengertian keluarga sakinah difahami dari al-Qur’an surat ar Rum ayat 21, dimana dinyatakan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang, yaitu keluarga yang saling cinta mencintai dan penuh kasih sayang, di mana setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman, tenteram, tenang, damai, bahagia, dan sejahtera namun dinamis menuju kehidupan yang baik di dunia maupun di akherat.

Dalam UU Perkawinan (UU No.1/1974) pasal 1 dijelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir bathin seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁸

Dan UU No. 10/1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa keluarga

¹⁷ Marjuki Umar Sa’ abah, *Loc., Cit.*

¹⁸ *Laporan Penyelenggara Penataran kader DBKS Kel. Klitren, (Yogyakarta, 1993).*

sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang dalam suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.

Adapun tujuan pembangunan keluarga sejahtera sebagaimana dirumuskan dalam pasal 4 ayat 2 UU No. 10/1992 : “ Pembangunan keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan bathin.²⁰

Quraish Shihab mengatakan bahwa, keluarga merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat, dan tujuan Islam dalam pembentukan keluarga adalah

¹⁹ Kanwil Depag D.I. Yogyakarta, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah, Program Dan Petunjuk Pelaksanaan*, (Yogyakarta, 1993), hal. 5.

²⁰ Kanwil Depag D.I. Yogyakarta, *Loc., Cit.*

untuk menciptakan kesejahteraan. Ia mengutip ayat Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 :

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل

بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikianinya itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.*²¹

*“Selanjutnya, Nabi Saw. bersabda :“Empat macam kebahagiaan akan dinikmati seseorang, yaitu manakala pasangannya baik, anaknya-anaknya berbakti, lingkungan pergaulannya sehat dan rezekinya diperoleh di tempat kediamannya.” (HR Al-Dailamiy dari ‘ Ali bin Abi Thalib)*²²

Dengan dasar kedua teks tersebut, Quraish Shihab mengartikan kesejahteraan dapat terwujud jika memenuhi hal sebagai berikut :

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dalam arti bahwa ayah, ibu dan anak semuanya berkualitas.
- b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dengan cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani atau rohani. (kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kehidupan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggotanya).²³

²¹ Depag, *Op., Cit.*, hal. 724.

²² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1992), hal. 293.

²³ Quraish Shihab, *Loc., Cit.*

Pada sisi lain, pasangan psikologi Singgih D. Gunarsa, menggunakan istilah 'keluarga bahagia' sebagai keluarga idaman. Mereka mendefinisikan keluarga bahagia adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadan dirinya (*eksistensi dan aktualisasi*) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.²⁴

Lebih lanjut untuk mewujudkan keluarga sakinah setidaknya ada dua syarat yang harus dimiliki :

- a. Adanya kesamaan dasar ikatan, aturan dan konsepsi yang diterima dan dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga.
- b. Terpenuhinya fungsi keluarga secara sehat meliputi fungsi biologis, psikologis dan sosiologis untuk semua anggota keluarga.²⁵

Suatu keluarga bisa dikatakan sebagai keluarga sakinah apabila telah memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kehidupan beragama dalam keluarga dengan menciptakan suasana keagamaan dalam keluarga, sehingga terbebas dari buta baca tulis al-Qur'an, buta ibadah, dan buta akan akhlak mulia.
- b. Kesehatan keluarga yang terjaga baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta gizi keluarga yang cukup.

²⁴ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1993), hal. 209.

²⁵ Marjuki Umar Sa' abah, *Op. Cit.*, hal. 258.

- c. Pendidikan intelektual yang maju dan tuntas, baik kualitas maupun kuantitas yang meliputi pendidikan tauhid, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, akhlak, dan kemandirian.
- d. Ekonomi keluarga yang stabil dengan pengelolaan keuangan yang baik.
- e. Hubungan fungsional yang seimbang serasi dan selaras baik didalam intern keluarga, bertetangga dan lingkungan masyarakat dengan menciptakan hubungan yang komunikatif antar anggota keluarga dan masyarakat.

Pembangunan masyarakat untuk menuju masyarakat yang sejahtera adalah suatu proses evaluasi, dimana kelompok manusia yang mempunyai kesamaan kebutuhan aspirasi bekerja sama untuk memperbaiki keadaan social ekonomi yang lebih baik, materil dan spiritual dari perorangan dan masyarakat melalui:

- a. Peningkatan mutu kehidupan dan kehidupan masyarakat.
- b. Dasar-dasar kepemimpinan yang luas.
- c. Kesadaran dan pengetahuan yang luas mengenai kemampuan-kemampuan manusia.
- d. Peningkatan kemampuan dan jumlah fasilitas kemasyarakatan.
- e. Peningkatan partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat.
- f. Peningkatan jumlah dan mutu produksi.²⁶

²⁶ Santoso S. hamijoyo, *kapita selekta teori pembangunan social*, (Bandung, IKIP Bandung, 1989), ha.l 4.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data seobyektif mungkin, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

Adapun metode penelitian tersebut meliputi :

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian disini adalah Kepala KUA Kecamatan Gondokusuman dan tim pelaksana DBKS di Kelurahan Klitren Yogyakarta, dan sekaligus sebagai informan. Informan ini dipilih orang-orang yang tahu betul mengenai permasalahan penelitian.²⁷

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah :

- 1) Kepala KUA Kecamatan Gondokusuman dan staf-stafnya yang berkompeten dalam memahami masalah penelitian.
- 2) Staf dan pelaksana DBKS Kelurahan Klitren.

b. Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah data apa yang di cari dalam penelitian. Maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah aktifitas lembaga DBKS (Desa Binaan Keluarga Sakinah) di Kelurahan Klitren serta hasil yang dicapai dari aktifitas DBKS di Kelurahan Klitren tersebut.

²⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1990), hal. 130.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dari barang tertulis. Bentuk-bentuk ini meliputi buku-buku, majalah, peraturan-peraturan tertulis notulen rapat dan catatan-catatan harian.²⁸

Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip, di mana metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai :

- 1) Sejarah berdiri dan perkembangan DBKS di Kelurahan Klitren
- 2) Struktur organisasi DBKS Kelurahan Klitren
- 3) Data-data lain mengenai kegiatan DBKS Kelurahan Klitren

b. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang harus dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁹ Interview ini ditujukan kepada jajaran staf KUA Kecamatan Gondokusuman dan tim pelaksana DBKS di Kelurahan Klitren.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal. 102.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1987), hal. 129.

Untuk lebih terarah penulis menggunakan interview guide yang sebelumnya telah tersusun. Namun metode interview ini dilakukan sesuai dengan situasi yang ada atau ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai :

- 1) Visi dan misi dari DBKS
- 2) Latar belakang dan tujuan dilaksanakannya DBKS
- 3) Kegiatan apa yang dilakukan dalam DBKS

c. Observasi

Metode observasi mengandung arti penyelidikan pengindraan kepada obyek dengan sengaja mengadakan pencatatan.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *nonpartisipan* yang artinya penulis tidak mengambil bagian atau terlibat langsung dalam kegiatan DBKS yang ada atau dilaksanakan melainkan hanya melakukan pencatatan saja.

Metode ini penulis gunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yakni untuk mengetahui dan menyelidiki secara langsung tentang aktifitas

lembaga DBKS di Kelurahan Klitren

3. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dikumpulkan dengan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 128.

lengkap dari lapangan penelitian, maka proses selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data dengan cara penyederhanaan dan memberikan penganalisaan secara menyeluruh.

Adapun dalam menganalisa data yang penulis kumpulkan dari lapangan, maka penulis menggunakan *metode deskriptif kualitatif*, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat.³¹ Kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan sebenarnya ditemui dilapangan, guna mendapatkan gambaran tentang bentuk aktifitas DBKS di Kelurahan Klitren dan hasil yang dicapai dari aktifitas tersebut. Data yang didapat dari hasil interview, observasi, dan studi documenter, kemudian diseleksi, dipelajari dan difahami dengan seksama kemudian diambil kesimpulan. Dalam mencari atau mendapatkan kesimpulan penulis menggunakan *metode induktif*, yaitu penulis terlebih dahulu mendeskripsikan Kelurahan Klitren sebagai wilayah pelaksanaan DBKS, baru kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan aktifitas DBKS yang dilaksanakan di Kelurahan Klitren beserta hasil yang dicapai dari aktifitas DBKS tersebut. Langkah analisis yang dimaksud adalah :

- a. Mengumpulkan dan mengkaji seluruh data yang masuk pada objek penelitian.

³¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Rarsito, 1985), hal. 132.

- b. Mendeskripsikan data-data penelitian mengenai wilayah pelaksanaan DBKS beserta aktifitas DBKS di Kelurahan Klitren.
- c. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan hasil analisa itu, sehingga mendapatkan gambaran tentang aktifitas DBKS di Kelurahan Klitren beserta hasil yang di capai dalam aktifitas tersebut.

Vertical text or noise along the left edge of the page.

Small central mark or character.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) yang dilakukan oleh KUA Gondokusuman di Kelurahan Klitren Yogyakarta, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bentuk aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) di Kelurahan Klitren dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu :
 - a. Aktifitas Pembinaan Keluarga, dengan sasaran :
 - 1) Penghayatan dan pengamalan agama dalam keluarga
 - 2) Kesadaran pentingnya pendidikan keluarga
 - 3) Kesehatan Keluarga.
 - 4) Eonomi Keluarga
 - 5) Hubungan sosial keluarga..
 - b. Aktifitas Pembinaan Kegiatan Umat, dengan aktifitas :
 - 1) Pembinaan masjid paripurna.
 - 2) Pengelolaan Basis Kelurahan.
 - 3) Pembinaan dan pengembangan wakaf.
 - c. Aktifitas Pembinaan Bidang Pembangunan, dengan aktifitas :

- 1) Pembangunan bidang ekonomi
 - 2) Pembangunan bidang Kesra dan Dikbud
 - 3) Pembangunan bidang Bidang agama
 - 4) Pembangunan bidang Hukum
 - 5) Pembangunan bidang hankam
2. Aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) ini dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu kehidupan keluarga dan masyarakat yang sakinah dengan tujuan :
- a. Mewujudkan kehidupan beragama dalam keluarga, dengan mengadakan suasana keagamaan dalam keluarga.
 - b. Pendidikan intelektual yang maju dan tuntas seperti dituntunkan Lukman kepada anaknya (Q.S Lukman :12-19).
 - c. Kesehatan keluarga yang terjaga baik dengan menumbuhkan kebiasaan keluarga untuk memelihara kesehatan.
 - d. Ekonomi keluarga yang stabil, dengan cara menyusun perencanaan pendapatan dan belanja keuangan keluarga.
 - e. Hubungan fungsional yang seimbang, serasi dan selaras intern dan antar keluarga serta lingkungan.
3. Adapun hasil dari aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) di Kelurahan Klitren dapat dideskripsikan sebagai berikut :
- a. Hasil dari aktifitas DBKS dalam aspek kehidupan beragama dalam keluarga, dengan mengadakan suasana keagamaan dalam keluarga di

Kelurahan Klitren mengalami peningkatan sebanyak 7,17 % atau terdapat peningkatan sebanyak 123 KK yang melakukan pengamalan agama dengan baik.

- b. Hasil dari aktifitas DBKS dalam aspek pendidikan intelektual yang maju dan tuntas seperti dituntunkan Lukman kepada anaknya (Q.S al-Lukman :12) di Kelurahan Klitren mengalami peningkatan sebanyak 2,57 % atau terdapat peningkatan sebanyak 40 KK yang berpendidikan cukup.
- c. Hasil dari aktifitas DBKS dalam aspek ekonomi keluarga yang stabil, dengan cara menyusun perencanaan pendapatan dan belanja keuangan keluarga di Kelurahan Klitren mengalami peningkatan sebanyak 2,57 % atau terdapat peningkatan sebanyak 44 KK yang memiliki kehidupan ekonomi yang cukup.
- d. Hasil dari aktifitas DBKS dalam aspek kesehatan keluarga yang terjaga baik dengan menumbuhkan kebiasaan keluarga untuk memelihara kesehatan di kelurahan Klitren mengalami peningkatan sebanyak 8,98 % atau terdapat peningkatan sebanyak 158 KK yang keluarganya telah memenuhi standar kesehatan.
- e. Hasil dari aktifitas DBKS dalam aspek hubungan fungsional yang seimbang serasi dan selaras antar keluarga serta lingkungan di kelurahan Klitren mengalami peningkatan sebanyak 8,51 % atau terdapat peningkatan sebanyak 146 KK.

B. Saran

Saran yang di berikan kepada tim pelaksana Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Kelurahan Klitren adalah sebagai berikut :

1. Mengingat aktifitas DBKS merupakan suatu kegiatan yang berideologi dakwah yang bertujuan mewujudkan suatu kondisi keluarga dan masyarakat yang sakinah, maka kreatifitas serta kualitas program dari aktifitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) semoga dapat terus ditingkatkan, dan disesuaikan dengan kondisi riil masyarakat Kelurahan Klitren, agar kegiatan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dapat terus eksis dan mempunyai manfaat yang lebih nyata bagi kehidupan masyarakat Klitren pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sehingga DBKS tidak hanya dikenal sebagai kegiatan yang bersifat sementara saja, yang tentunya akan menghasilkan suatu manfaat yang tidak akan lama, akan tetapi menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dan selalu bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang sesuai dengan tujuannya mewujudkan keluarga dan masyarakat yang sakinah.
2. Mengingat aspek ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha mewujudkan suatu masyarakat yang sejahtera, di dukung oleh sabda Nabi saw. yang mengatakan bahwa kemiskinan adalah merupakan faktor yang membuat seseorang terjerumus dalam kekufuran, kiranya tim pelaksana DBKS dapat memberikan program kegiatan yang lebih efektif dalam usaha

mengarahkan kehidupan ekonomi masyarakat menuju taraf ekonomi yang lebih mapan dan sejahtera.

3. Dengan tujuan DBKS yang berusaha menciptakan suasana *baiti jannati* dalam suatu keluarga dan mewujudkan suatu masyarakat *baladun thoyibatun wa rabbun ghofur*. Tugas pertama DBKS adalah harus membangun tim pelaksana yang sholeh dan solid terhadap kinerja yang penuh rasa tanggung jawab dengan integritas, kreatif dan inovasi, serta penuh semangat *ukhuwah islamiyah*.
4. Kepada seluruh peminat peneliti yang mempunyai keinginan untuk meneliti kembali topik penelitian ini, masih banyak variabel-variabel yang dapat dikembangkan dalam topik ini, sehingga dapat memperoleh temuan-temuan baru maupun bisa menjadi pendukung penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Khaliq dari seluruh mahluk, karena atas petunjuk serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segala usaha dan kemampuan kami curahkan untuk dapat tersusunnya skripsi ini secara maksimal, namun kami sadar dan menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang ada. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif tetap kami

harapkan. Semoga menjadi motivator dalam mengerjakan karya-karya ilmiah lainnya.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya, serta bagi semua pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini pada umumnya.

Akhirnya penulis panjatkan do'a kepada Allah swt. Semoga maksud dan tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai, *Amin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- A. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Depag, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989.
- Husain Ali Turkamani, *Family : The Center of Stability*, terjemahan M.S. Nasrullah dan Ahsin M, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1992.
- Kanwil Depag D.I .Yogyakarta, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah, Program dan Petunjuk Pelaksanaan*, Yogyakarta, 1993.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990.
- Laporan Musda X BP4 Tk.II Kodya Yogyakarta*, Yogyakarta, 1996.
- Laporan Penyelenggara Penataran kader DBKS Kel. Klitren*, Yogyakarta, 1993.
- Marjuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, UII Press, Jogjakarta, 2001.
- Muh. Muchtarudin, *Rencana Kerja Peningkatan Peran Dan Fungsi KUA Kecamatan Danurejan*, (Karya Tulis Ujian Penyesuaian Kenaikan Pangkat), Yogyakarta, 2003.
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Edisi Revisi, PT. Eresco, Bandung, 1995.
- Nabil Muhamad Taufik As-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Alih bahasa : Anshori Umar Sitanggal, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1992.
- Santoso S. hamijoyo, *kapita selekta teori pembangunan sosial*, IKIP Bandung, Bandung, 1989.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1995.

Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1987.

Tohar Musnamar (et al), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta 1992.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Rarsito, Bandung, 1985.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976.